

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM TINDAKAN PEMBUANGAN LIMBAH MEDIS PADAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN TANGERANG**

Lela Kania Rahsa Puji<sup>1\*</sup>, Ida Listiana<sup>2</sup>, Frida Kasumawati<sup>3</sup>, Tri Okta Ratnaningtyas<sup>4</sup>, Cesarinda Widya Pungkyastuti<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Padjajaran Nomor 1, Tangerang Selatan (15417), Indonesia

<p><b>ARTICLE INFORMATION</b></p>	<p><b>A B S T R A C T</b></p>
<p>*Lela Kania Rahsa Puji Name E-mail: lelakania@masda.ac.id</p>	<p><i>Background :Hospitals are one of the workplaces that have a high risk regarding the safety and security of human resources in the hospital. Basically, in every health service facility, nurses are one of the workers who are at high risk of experiencing injury as a result of being stabbed or cut by waste from sharp objects. Hospitals are producers of medical waste which are at risk of accidents and disease transmission to health workers, especially nurses as the first people who come into direct contact with medical waste. Purpose: to determine whether or not there was a relationship between the factors age, length of service, level of education, knowledge and attitudes and nurses' compliance with the action of disposing of solid medical waste at the Uum Regional Hospital, Tangerang Regency. Method : analytical research with a quantitative approach and cross sectional design. Sampling technique is simple random sampling with a total of 95 respondents, data analysis used the chi-square test. Result: from age (p-value 0.187), length of service (p-value 0.454), education level (p-value 0.203), knowledge (p-value 0.002) and attitude (p-value 0.002). Conclusion: Improper and inadequate management of medical waste has serious consequences for health and significant impacts on the environment. From this research it can be seen that some respondents are young (&gt;35 years) and have a good level of education, knowledge and attitude, but work accidents still occur due to compliance in carrying out waste disposal measures. The results of this research show that the knowledge and attitudes of respondents have a significant relationship with nurses' compliance with solid medical waste disposal in hospitals.</i></p>
<p>Keywords: Compliance_1 Nurse_2 Solid Medical Waste_3 Hospital_4</p>	<p><b>A B S T R A K</b></p> <p>Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki risiko yang tinggi terkait keselamatan dan keselamatan sumber daya manusia yang berada di rumah sakit. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan pada dasarnya perawat merupakan salah satu tenaga kerja yang sangat beresiko mengalami cedera akibat dari luka tertusuk atau teriris limbah benda tajam. Rumah Sakit merupakan penghasil limbah medis beresiko terhadap kecelakaan dan penularan penyakit tenaga kesehatan khususnya perawat sebagai orang pertama yang bersentuhan langsung pada limbah</p>
<p>Kata Kunci: Kepatuhan_1 Perawat_2 Limbah medis padat_3 Rumah sakit_4</p>	

	<p>medis. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara faktor usia, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat di Rumah Sakit Uum Daerah Kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan desain <i>Cross Sectional</i>. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sebanyak 95 responden, analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik <i>chi-square</i> dari usia (<i>p-value</i> 0,187), masa kerja (<i>p-value</i> 0,454), tingkat pendidikan (<i>p-value</i> 0,203), pengetahuan (<i>p-value</i> 0,002) dan sikap (<i>p-value</i> 0,002). Kesimpulan Pengelolaan limbah medis yang tidak tepat dan tidak memadai menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan dan dampak signifikan bagi lingkungan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian responden berusia muda (&gt;35 tahun) dan memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap yang baik, tetapi masih terjadi kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kepatuhan dalam melakukan tindakan pembuangan limbah. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan dan sikap responden memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat di rumah sakit.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
	<p>© 2024 Some rights reserved</p>

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan publik yang berfungsi sebagai tempat pemeriksaan, pengobatan, perawatan dan pemulihan kesehatan serta beberapa rumah sakit juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, pelatihan serta penelitian. (Ronald T, 2018).

Limbah yang dihasilkan dari rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan memiliki potensi tinggi dalam menimbulkan infeksi dan cedera yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis limbah lainnya. Metode manajemen yang aman dan andal sangat penting. Pengelolaan limbah medis yang

tidak tepat dan tidak memadai dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan dan dampak signifikan terhadap lingkungan. Pengelolaan limbah layanan kesehatan yang tepat merupakan komponen yang sangat penting dalam melindungi kesehatan lingkungan (Randa, 2016).

Kunci pengelolaan limbah medis di instalasi kesehatan secara efektif merupakan identifikasi dan pemisahan limbah dan pemisahan limbah menjadi tanggung jawab dari penghasil atau produsen limbah. Mengidentifikasi kategori limbah dengan melakukan

pemisahan atau pemilahan berdasarkan kode warna pada tong sampah (Mirawati et al., 2019).

Laporan dari *US Environmental Protection Agency* menyatakan bahwa di kalangan tenaga medis dan petugas pengelolaan limbah, kasus infeksi hepatitis B yang diakibatkan cedera akibat tertusuk benda tajam di rumah sakit sekitar 162-321 kasus dari total pertahun yaitu mencapai 300.000 kasus di AS. Menurut data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 7.000 orang tenaga kesehatan di Indonesia terinfeksi virus Hepatitis B, dimana 5.000 orang diantaranya tertular melalui limbah jarum suntik. Hal ini menunjukkan jika tenaga kesehatan termasuk perawat menjadi profesi yang paling rawan terkena cedera sehingga tertular virus Hepatitis B (Nurhidayah, 2015).

Pengelolaan limbah yang kurang baik menyebabkan banyak masalah kesehatan atau penularan penyakit. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) (2014) ketidakpatuhan tenaga medis dalam pengelolaan limbah khususnya limbah medis benda tajam telah menyebabkan 66.000 orang petugas kesehatan terkena Hepatitis B, 16.000 orang tenaga kesehatan terkena Hepatitis C dan 200-5000 orang tenaga kesehatan terinfeksi HIV.

Kementerian Kesehatan RI (2020) menghitung persentase kepatuhan nasional dalam melakukan pengelolaan sampah medis sesuai standar pada tahun 2019 baru mencapai 42,64%.

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan pada dasarnya perawat serta tenaga kebersihan merupakan kelompok tenaga kerja yang sangat beresiko mengalami cedera yang sayangnya banyak berasal dari luka tertusuk ataupun teriris limbah benda tajam. Tenaga pelayanan kesehatan terutama perawat itu sendiri merupakan kelompok tenaga kerja yang beresiko sangat besar terinfeksi virus seperti HIV/AIDS dan hepatitis B dan C karena terkena cedera akibat tertusuk atau teriris benda tajam yang terkontaminasi dan pada umumnya merupakan jarum suntik (Muchsin, Tukiman, 2013).

Efstathiou *et al* (2011) memaparkan bahwa tenaga kesehatan merupakan penyedia pelayanan kesehatan kepada pasien, rumah sakit juga penghasil limbah medis beresiko terhadap kecelakaan dan penularan penyakit maka dari itu orang pertama yang bersentuhan langsung pada limbah dan penghasil limbah medis ( *et. al.* Efstathiou, 2011)

35 juta petugas kesehatan secara global beresiko mengalami cedera perkutan akibat paparan benda tajam yang sudah

terkontaminasi. Setelah diobservasi insiden paling tinggi tingkat terpapar mikroorganisme di antara semua petugas kesehatan adalah perawat, karena perawat adalah petugas kesehatan yang paling banyak kontak langsung dengan pasien (Huda, 2020).

Perawat lebih banyak berperan dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan kepada pasien, kemungkinan besar perawatlah yang pertama kali berperan apakah sampah medis sudah dibuang ke tempat yang aman sebelum di kumpulkan dan diangkut ke tempat pembuangan akhir (Muchsin, Tukiman, 2013).

Menurut Sudiharti & Solikhah (2013) Pengetahuan serta sikap tenaga kesehatan khususnya perawat sangatlah penting terhadap pengelolaan dan pemilahan limbah medis, terutama hubungan antara pengetahuan dan sikap pengelolaan limbah medis bagi tenaga kesehatan karena sikap sangat mempengaruhi perilaku perawat agar berperilaku dengan benar dan baik dalam upaya pengelolaan dan juga pembuangan limbah medis (Sudiharti & Solikhah, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu Randa (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan penanganan

limbah medis (Randa, 2016a). Hasil penelitian Widayati (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan petugas kesehatan dalam pengelolaan sampah medis di rumah sakit (Widayati, 2017).

Kepatuhan penuh terhadap tujuh pedoman pembuangan limbah masih rendah (16,3%). Pengetahuan tentang pemilahan sampah, pemilahan sampah kemudian pembuangan dan sarana transportasi secara statistik signifikan dalam kaitannya dengan kepatuhan. Jenis insinerator dan status pembakaran, pemeliharaan perlindungan dan penyediaan tempat sampah yang memadai juga penting untuk tingkat kepatuhan (Njue et al., 2015).

Menurut penelitian terdahulu untuk pengetahuan, sikap, dan praktik berada pada tingkat tinggi (masing-masing 89,5%, 91,9%, dan 92,2%). Terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara pengetahuan dan sikap ( $r = 0,464$ ), pengetahuan dan praktik ( $r = 0,396$ ), serta praktik dan sikap ( $r = 0,519$ ) (Akkajit et al., 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang memiliki 786 orang tenaga medis. Pada tahun 2019-2022 angka kecelakaan kerja akibat tertusuk jarum terdapat 28 kasus, angka kecelakaan akibat terkena gunting terdapat 1 kasus dan

tergores bisturi terdapat 1 kasus. Fasilitas seperti pengadaan tempat sampah limbah medis dan non medis di setiap ruangan sudah tersedia dan terdapat prosedur pembuangan limbah di tutup tempat pembuangan limbah. Tetapi penulis menemukan terdapat kantong limbah berwarna hitam dan kuning yang tergantung pada kereta dorong tanpa tempat sampah hal itu tidak sesuai dengan persyaratan Permenkes No 7 tahun 2019 yaitu limbah harus ditempatkan pada tempat atau wadah khusus yang kuat dan anti karat dan kedap air, terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan, dilengkapi penutup, dan sudah diberi tanda khusus.

Selain itu masih ditemukan pencampuran antara limbah medis dan non medis, limbah medis padat seharusnya di buang di tempat khusus tetapi masih terdapat limbah medis padat di tempat limbah non medis. Keadaan ini mengidentifikasi adanya resiko terkena infeksi pada perawat itu sendiri dimana dikhawatirkan dapat menimbulkan penyakit atau infeksi virus akibat pajanan limbah yang terkontaminasi.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara usia, masa kerja tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat. Populasi 786 orang perawat ukuran sampel menggunakan rumus Lameshow sehingga didapatkan sampel sebanyak 95 responden dengan teknik *stratified random sampling*.

## **HASIL**

### **Analisis Univariat**

Dari hasil dilakukannya analisis univariat yaitu untuk mengetahui variabel- variabel secara deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	< 35 tahun (Muda)	59	62,1
	> 35 tahun (Tua)	36	37,9
Masa Kerja	<5 tahun (Baru)	41	43,2
	>5 tahun (Lama)	54	56,8
Tingkat Pendidikan	Tinggi (S1, S2)	42	44,2
	Menengah (D3)	53	55,8
Pengetahuan	Baik (>56-100%)	56	58,9
	Kurang (<56%)	39	41,1
Sikap	Baik (>56-100%)	55	57,9
	Kurang (<56%)	40	42,1
Kepatuhan	Baik (>56-100%)	62	65,3
	Kurang (<56%)	33	34,7

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden mempunyai usia < 35 tahun (muda) berjumlah 59 responden (62,1%). Sebagian besar responden mempunyai masa kerja >5 tahun (lama) berjumlah 54 responden (56,8%). Sebagian besar responden mempunyai berpendidikan menengah berjumlah 53 responden

(55,8%). Sebagian besar responden berpengetahuan baik berjumlah 56 responden (58,9%). Sebagian besar responden memiliki sikap baik berjumlah 55 responden (57,9%). Sebagian besar responden berjumlah 62 responden (65,3%) memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori baik

**Tabel 2. Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Tindakan Pembuangan Limbah Medis Padat**

Variabel	Kategori	Kepatuhan pembuangan limbah medis padat						P-value
		Baik		Kurang		Total		
		N	%	N	%	N	%	
Usia	Muda <35 tahun	36	37,9	23	24,2	59	62,1	0,187
	Tua >35 tahun	26	27,4	10	10,5	36	37,9	
Masa Kerja	Baru <5 tahun	26	27,4	15	15,8	41	43,2	0,454
	Lama >5tahun	36	37,9	18	18,9	54	56,8	
Pendidikan	Tinggi (S1, S2)	25	26,3	17	17,9	42	44,2	0,203
	Menengah (D3)	37	38,9	16	16,8	53	55,8	
Pengetahuan	Baik (>56-100%)	44	78,6	12	21,4	56	58,9	0,002
	Kurang (<56%)	18	46,2	21	22,1	39	41,1	
Sikap	Baik (>56-100%)	43	45,3	12	12,6	55	57,9	0,002
	Kurang (<56%)	19	20,0	21	22,1	40	42,1	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 95 responden, usia responden <35 tahun (muda) terdapat 36 responden (37,9%) memiliki kepatuhan yang baik dalam membuang limbah medis padat dan 23 responden (24,2%) memiliki kepatuhan yang kurang baik dalam membuang limbah medis padat, sedangkan untuk responden usia >35 tahun (tua) terdapat 26 (27,34%) responden yang memiliki kepatuhan baik dalam membuang limbah medis padat dan 10 (10,5%) responden yang memiliki kepatuhan kurang baik dalam membuang limbah medis padat.

Dapat diketahui bahwa masa kerja responden kategori <5 tahun (baru) yang melakukan kepatuhan baik dalam pembuangan limbah medis padat sebanyak 26 responden (27,4%) dan yang melakukan kepatuhan kurang dalam pembuangan limbah medis padat sebanyak 15 responden (15,8%). Dan untuk kategori >5tahun (lama) yang melakukan kepatuhan baik dalam pembuangan limbah medis padat sebanyak 36 responden (37,9%) dan yang melakukan kepatuhan kurang sebanyak 18 responden (18,9%).

Dijelaskan bahwa dari 95 responden, 42 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 25 responden (26,3%) yang melakukan kepatuhan baik dan terdapat 17 responden (17,9%) yang melakukan

kepatuhan yang kurang dalam membuang limbah medis padat. Sedangkan responden yang memiliki pendidikan menengah terdapat 37 responden (38,9%) yang melakukan kepatuhan baik dan 16 responden (16,8%) yang melakukan kepatuhan kurang dalam pembuangan limbah medis padat.

Dapat diketahui bahwa pengetahuan responden kategori baik (>56-100%) yang melakukan kepatuhan baik dalam pembuangan limbah medis padat sebanyak 44 responden (78,6%), yang melakukan kepatuhan kurang dalam pembuangan limbah medis padat sebanyak 12 responden (21,4%). Dan pengetahuan responden kategori kurang (<56%) yang melakukan kepatuhan baik terdapat 18 responden (46,2%) dan yang melakukan kepatuhan kurang dalam pembuangan limbah medis padat terdapat 21 responden (52,8%).

Sikap responden kategori baik yang melakukan kepatuhan baik dalam pembuangan limbah medis padat sebanyak 39 responden (41,1%). Dan sikap responden kategori kurang yang melakukan kepatuhan baik dalam pembuangan limbah medis padat sebanyak 3 responden (3,2%), sikap responden kategori kurang yang melakukan kepatuhan kurang sebanyak 53 responden (55,8%).

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Usia Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden < 35 tahun (muda) berjumlah 59 responden (62,1%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pradnyana *et al.*, (2020) diketahui bahwa hampir seluruh berdasarkan usia <35 tahun (muda) yaitu sebanyak 46 perawat (82,1%) dan sebagian kecil responden >35 tahun (tua) yaitu sebanyak 10 perawat (17,9%) di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan.

### **Gambaran Masa Kerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Dari hasil penelitian data yang diperoleh dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai masa kerja >5 tahun (lama) berjumlah 54 responden (56,8%).

Penelitian ini sejalan dengan Widayati, (2017) bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja >5 tahun sebanyak 23 responden (51,1%) dan hampir setengahnya responden memiliki masa kerja <5 tahun sebanyak 16 responden (29,7%) di Rumah Sakit Griya Husada Madiun.

### **Gambaran Tingkat Pendidikan Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Dari penelitian data yang diperoleh berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa didapatkan sebagian besar responden berpendidikan menengah berjumlah 53 responden (55,8%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pradnyana *et al.*, (2020) bahwa sebagian besar perawat memiliki pendidikan diploma/ D III (menengah) yaitu sebanyak 42 perawat (75,0%) dan sebagian kecil responden dengan tingkat pendidikan tinggi (S1,S2) yaitu sebanyak 14 perawat (25,0%) di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan

### **Gambaran Pengetahuan Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan penelitian data yang diperoleh dari tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik berjumlah 56 responden (58,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayati, (2017) diketahui dalam variabel pengetahuan tentang pengelolaan sampah medis kategori baik sebanyak 40 responden (85,11%) dan sebagian kecil responden kategori tidak baik sebanyak 7 responden (14,89) di Rumah Sakit Griya Husada Madiun.



### **Gambara Sikap Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan penelitian data yang diperoleh dari tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik berjumlah 55 responden (57,9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Problema, (2019) yaitu hampir seluruh responden memiliki sikap positif sebanyak 80 responden (97,6%) dan sebagian kecil responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 2 responden (2,4%) di Rumah Sakit Siloam Asri Jakarta.

### **Gambaran Kepatuhan Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan penelitian data yang diperoleh dari tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 62 responden (65,3%) memiliki tingkat kepatuhan dengan kategori baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Problema, (2019) di Rumah Sakit Siloam Asri Jakarta yaitu sebagian besar perawat memiliki kepatuhan baik sebanyak 47 responden (57,3%) dan hampir setengahnya perawat yang memiliki kepatuhan buruk sebanyak 35 responden (42,7%).

### **Hubungan Usia dengan Kepatuhan Perawat Dalam Tindakan Pembuangan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang, bahwa dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat dengan  $p$ -value, yaitu sebesar 0,187 ( $>0,05$ ).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Kusumawati (2020) terkait tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan perawat, dengan  $p$ -value 0,455 ( $>0,05$ ). (Kusumawati et al., 2018)

Sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2018) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia perawat dengan kepatuhan pengelolaan limbah medis padat puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten dengan nilai  $p$ -value 0,455 ( $>0,05$ ). Kotler menyebutkan bahwa usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Menurut teori dari Setiadi usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, dalam hal ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap

rentang usia akan memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan. (Triana, Neni, Lucia Andi, 2022)

Dari hasil penelitian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa usia tidak ada hubungannya dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat, hal ini mungkin karena faktor pengetahuan dan kesadaran perawat akan pemilahan limbah medis padat, namun di harapkan perawat berumur muda ataupun perawat berumur tua dapat berkinerja lebih baik dalam kepatuhan memilah limbah medis padat.

### **Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Tindakan Pembuangan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 yang telah di lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang, bahwa dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima artinya tidak ada hubungan signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat dengan *p-value*, yaitu sebesar 0,454 ( $>0,05$ ).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Dharmawan *et al.* (2020) dengan hasil uji chi-square, *p-value* 0,012 ( $<0,05$ ) yang

berarti terdapat hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pemilahan limbah medis infeksius dan non infeksius, menurutnya semakin lama seseorang bekerja maka semakin baik dalam menguasai bidang pekerjaannya dan masa kerja responden yang lama dapat membentuk responden menjadi lebih berpengalaman dalam memilah limbah medis padat.

Penelitian ini sejalan dengan Widjayanti & Zulaika (2023) yang menemukan bahwa tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam memilah limbah medis dan non medis dengan *p-value* 0,229 ( $>0,05$ ) dan menyatakan bahwa lama kerja tidak mempengaruhi kepatuhan, sebab kesadaran responden akan pembuangan limbah medis padat merupakan hal sangat penting.

Dari hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa masa kerja seseorang tidak mempengaruhi kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat, hal ini dikarenakan kesadaran dan sebagian besar responden memiliki sikap baik dalam tindakan pembuangan limbah medis padat.

Teori yang disebutkan oleh Robbin dan judge yang mengatakan lama kerja berbanding lurus dengan pengalaman yang

dimiliki. Apabila seorang bekerja dalam waktu yang lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih luas dibandingkan seorang dengan masa kerja lebih singkat. (Triana, Neni, Lucia Andi, 2022)

### **Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Tindakan Pembuangan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Pendidikan merupakan latar belakang pendidikan kesehatan yang ditamatkan perawat sebelum bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat dengan *p-value*, yaitu sebesar 0,203 ( $>0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Huda *et al* (2020) dengan hasil uji chi-square menjelaskan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam memilah limbah infeksius dan non infeksius di RS Asrama Haji Medan dengan *p-value* 0,943 ( $>0,05$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sari *et al.*, (2018) bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan

perawat dalam praktik pengelolaan limbah medis padat di puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten dengan *p-value* 0,311 ( $>0,05$ ). rDari hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tingkat pendidikan tidak ada hubungannya dengan kepatuhan seseorang, perawat-perawat di Rumah sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang adalah seseorang yang telah memiliki pelatihan dan kualifikasi untuk melakukan pekerjaan.

Terlepas dari tingkat pendidikan yang dimiliki hal ini mungkin disebabkan dengan sadar melakukan pengelolaan limbah medis yang salah walaupun sudah tahu jika yang dilakukan adalah salah atau tanggung jawab perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang dalam berperilaku memilah limbah medis sesuai dengan peraturan.

### **Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Tindakan Pembuangan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang, bahwa dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan

perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat dengan *p-value*, yaitu sebesar 0,002 (<0,05).

Hal ini sejalan dengan penelitian Akkajit (2020) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pembuangan limbah medis padat. Penelitian ini juga sejalan dengan Huda *et al.*, (2020) dengan *p-value* yaitu sebesar 0,019 (<0,05) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat.

Dari hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pembuangan limbah medis padat. Karena responden yang berpengetahuan baik memiliki kepatuhan yang baik pula. Pengetahuan perawat yang baik tentang limbah medis dapat menyebabkan perawat berperilaku memilah limbah sesuai dengan jenisnya.

Pengetahuan perawat tentang pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang sudah sangat baik. Berdasarkan analisis univariat dapat dilihat bahwa 56 responden (58,9%) memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut Mugivhisa (2020) bahwa terdapat cukup praktik pengelolaan atau tindakan

yang diterapkan sehubungan dengan limbah layanan kesehatan. Pengetahuan, praktik dan sikap petugas keperawatan di rumah sakit sehubungan dengan pengelolaan limbah layanan kesehatan sangat penting untuk pencegahan dan pengurangan bahaya terkait limbah layanan kesehatan.(Mugivhisa et al., 2020)

### **Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Tindakan Pembuangan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 11 yang telah di lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang, bahwa dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat dengan *p-value*, yaitu sebesar 0,002 (<0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widjayanti & Zulaika (2023) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05). Perawat bersikap positif berpeluang lebih patuh dibandingkan dengan perawat yang memiliki sikap negatif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pradnyana & Mahayana (2020) dengan *p-value* sebesar

0,000 (<0,05) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam memilah limbah medis.

Sebuah sikap merupakan suatu keadaan siap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek- objek, dan situasi-situasi dengan orang lain dalam berhubungan. Dalam pelayanan keperawatan sikap memegang peran sangat penting, karena dapat berubah dan dibentuk sehingga dapat mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja perawat. (Billah, 2018)

Dari hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap responden berpengaruh terhadap kepatuhan responden berpengaruh terhadap pemilahan limbah medis padat. Tetapi masih terdapat responden yang memiliki sikap kurang, faktor ini mungkin dipengaruhi oleh keyakinan responden bahwa nanti akan dipilah kembali oleh petugas kebersihan. Oleh karena itu kesadaran responden akan pemilahan limbah medis sangat penting.

## KESIMPULAN

Pengelolaan limbah medis yang tidak tepat dan tidak memadai menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan dan dampak signifikan bagi lingkungan. Hasil

penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan (*P-value* 0,002) dan Sikap (*P-value* 0,002) dengan kepatuhan perawat dalam tindakan pembuangan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tangerang

## DAFTAR PUSTAKA

- Akkajit, P., Romin, H., & Assawadithalerd, M. (2020). Assessment of Knowledge, Attitude, and Practice in respect of Medical Waste Management among Healthcare Workers in Clinics. *Journal of Environmental and Public Health*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8745472>
- Billah, A. M. (2018). *Gambaran Perilaku Perawat Dalam Membuang Sampah Di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang*. 1–15. <http://repository.unimus.ac.id>
- Butarbutar, D. (2021). Program studi s1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara 2021. *Skripsi*, 1–89.
- Dharmawan, M. F., Indah, M. F., & Irianty, H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Medis Benda Tajam Di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin Tahun ....*
- Efstathiou, et. al. (2011). Factors influencing nurses' compliance with Standard Precautions in order to avoid occupational exposure to microorganisms: A focus group study. *BMC Nursing*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1472-6955-10-1>
- Efstathiou, G., Papastavrou, E., Raftopoulos, V., & Mekouris, A. (2011). Factor Influencing Nurses

- Compliance with Standad Precautions in order to Avoid Occupational Exposure to Microorganisms: A Focus Group Study. *BMC Nursing*, 10(1):1–12, 12.
- Huda, et. all. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Limbah Infeksius Dan Non Infeksius Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rumah Sakit Umum Haji Medan. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(2), 100–106. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.86>
- Kemenkes. (2020). *Pengelolaan Air Limbah Pengelolaan Limbah Padat Domestik Pengelolaan Limbah B3 Medis Padat. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*, 1–14.
- Kusumawati, A., Sulistiyani, & Sari, O. F. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Mirawati, Budiman, & Tasya, Z. (2019). Analisis Sistim Pengelolaan Limbah Medis Padat di Puskesmas Pangi Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 1–8.
- Muchsin, Tukiman, E. S. (2013). Gambaran Perilaku Perawat Dalam Membuang Limbah Medis dan Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2013. *Repository Universitas Sumatera Utara*, 66(1997), 37–39.
- Mugivhisa, L. L., Dlamini, N., & Olowoyo, J. O. (2020). Adherence to safety practices and risks associated with health care waste management at an academic hospital, pretoria, south africa. *African Health Sciences*, 20(1), 453–468. <https://doi.org/10.4314/ahs.v20i1.52>
- Njue, P. M., Cheboi, K. S., & Shadrak, O. (2015). Adherence to Healthcare Waste Management Guidelines among Nurses and Waste Handlers in Thika Sub-county- Kenya. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 25(4), 295–304. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v25i4.2>
- Nurhidayah, I. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Fasilitas dengan Perilaku Perawat dalam Membuang Limbah Medis Padat di RS Bhakti Wira Tamtama Semarang tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Pradnyana, I. G. N. G., & Bulda Mahayana, I. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pengelolaan Sampah Medis Di Rumah Sakit Daerah Mangusada Kabupaten Badung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 10(2), 72–78. <https://doi.org/10.33992/jkl.v10i2.1271>
- Problema, V. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pemilahan Sampah Infeksius Di Rumah Sakit Siloam Asri Jakarta*. 1–94.
- Randa, I. Y. (2016a). Hubungan Perilaku Petugas Dengan Penanganan Limbah Medis di RSUD Haji Kota Makassar Tahun 2016. *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2016.
- Randa, I. Y. (2016b). Ubungan Perilaku Petugas Dengan Penanganan Limbah Medis di RSUD Haji Kota Makassar Tahun 2016. *Skripsi*.
- Rant, B. N. Y. R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Perawat Dalam Membuang Limbah Medis Padat Di RSAU Dr. M. Hasan Toto*.

- Ratnasari, D., Sucipto, & Romlah, S. N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pengelolaan Limbah Medis Padat Di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan*.
- Ronald T, et. all. (2018). *Pengelolaan Limbah Medis Padat Bahan Berbahaya Beracun (B3) Di Rumah Sakit Umum Daerah ( Rsud ) Piru Kabupaten Seram Bagian Barat, Propinsi Maluku Pada Tahun 2018*. 7(5).
- Sari, P. F., Sulistiyani, K. A., & Kusumawati, A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Cawas I Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (4): 505-515.
- Sudiharti, ., & Solikhah, . (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Perawat Dalam Pembuangan Sampah Medis Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(1), 49–59. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i1.1017>
- Triana, Neni, Lucia Andi, S. M. R. P. (2022). *gambaran kepatuhan perawat dalam membuang dan memisahkan sampah infeksius dan non onfeksius di rumah sakit suaka insan banjarmasin TA 2022* *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI) Vol. x, No. Y, Juli 2022 I*. x, 1–16.
- Widayati, W. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Petugas Kesehatan Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Medis di Rumah Sakit Griya Husada Madiun Tahun 2017. *Skripsi STIKes Bhakti Husada Mulia*, 13(3), 1576–1580.
- Widjayanti, T. B., & Zulaika. (2023). Masyarakat Determinan Kepatuhan Perawat terhadap Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(23), 330–336.